

PENINGKATAN MUTU DAN KOMPETENSI GURU

Oleh

Drs. JASPAR JAS, M.Pd

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru. Apakah LPTK berhasil mendidik para calon guru akan ditentukan oleh berbagai komponen, salah satu komponen tersebut adalah kurikulum. *Pertama*, Komitmen semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua, dan murid sendiri, untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, menimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka memberika otonomisasi kepada sekolah secara penuh. *Ketiga*, mengangkat tenaga guru, karena saat ini Riau saja kekurangan guru. *Keempat*, meningkatkan kualifikasi guru, di semua jenjang dan jenis pendidikan, baik melalui penyetaraan pendidikan, maupun berupa diklat-diklat. *Kelima*, menciptakan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah masing-masing. *Keenam*, pengadaan inprastruktur sekolah, terutama berkenaan dengan penyediaan sarana pembelajaran, seperti laboratorium, pustaka, UKS, dan ruang belajar yang memadai. *Ketujuh*, membenahi manajemen sekolah dan manajemen kelas, dan ini secara langsung akan berkaitan dengan mutu pendidikan. *Kedelapan*, pemberdayaan secara maksimal keberadaan komite sekolah sebagai mitra sekolah.

Kata Kunci : Mutu, Kompetensi Guru

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu dan kompetensi guru tidak dapat dipisah-pisahkan, dua hal ini akan memberikan warna terhadap kualitas pendidikan di Propinsi Riau. Peningkatan mutu mutlak dilakukan, dan semua pihak ikut bersatupadu saling bahu membahu.

Peran pemerintah sangat besar di dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah secara terus

menerus melakukan upaya-upaya strategis bagaimana mutu pendidikan setiap tahun selalu meningkat. Hal ini ditandai dengan beberapa kali perubahan kurikulum, tujuan perubahan tersebut tidak lain, agar mutu pendidikan meningkat, dan bagaimana terwujud pendidikan bermutu.

Apa yang kita saksikan, bahwa perubahan kurikulum pendidikan belum menunjukkan hasil maksimal, dan belum

mampu untuk mengangkat marwah pendidikan di negeri ini, sehingga harapan agar negeri kita sejajar dengan bangsa-bangsa lain belum dapat terwujud.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru, karena guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran. Guru yang kompetensi, akan mampu menghasilkan murid yang bermutu, dan murid yang bermutu akan mampu mengangkat pendidikan bermutu pula. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan bermutu, diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi.

B. Kondisi Mutu Pendidikan

Setiap hari kita membaca, mendengar dan melihat di berbagai media massa membahas tentang pendidikan di negeri kita. Ada yang mengkritisi, memberi solusi, upaya pemecahan masalah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sejarah mencatat sudah enam kali perubahan kurikulum pendidikan, dan selama ini melalui perubahan tersebut

belum menunjukkan hasil yang belum memuaskan.

Perubahan sistem pendidikan nasional dinegeri ini sangat dipengaruhi oleh top manajemen, dan sudah tidak menjadi rahasia umum lagi, bahwa selama ini , system pendidikan nasional kita ada benuasa politis. Kurikulum pendidikan kita dijejat dengan berbagai kebutuhan dan tentunya akan sangat tergantung juga dengan berbagai kepentingan.

Pada masa Daoed Yoesoef dikenal mata pelajaran PMP, masa Nugroho Notosusanto dikenal mata pelajaran PSPB, Fuad Hassan dikenal dengan pendidikan humaniora, masa Wardiman dikenal dengan istilah Link and Match, Malik Fajar dikenal pula KBK.

Memang apa yang telah diperbuat oleh pemerintah kala itu, tidak lain agar terjadi peningkatan mutu pendidikan, dan para murid dibekali dengan berbagai muatan materi.

Kita menyaksikan upaya peningkatan mutu dilakukan, akan tetapi belum mencapai apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari : *Pertama*, nilai NEM atau UNAS masih di bawah standard yang

diharapkan. *Kedua*, aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian serta sikap demokratis, yang tidak mencerminkan tingkat kualitas yang diharapkan masyarakat. *Ketiga*, Kompetensi guru masih banyak yang rendah, dan tingkat profesionalnya masih perlu ditingkatkan. *Keempat*, kuantitas gurupun masih kurang, dan termasuk penyebaran guru yang tidak merata, baik individu maupun bidang studinya. *Kelima*, kondisi lingkungan sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan yang bersifat non akademik juga masih rendah. *Keenam*, tingkat kualifikasi pendidikan guru masih belum sesuai dengan dipersyaratkan, terutama guru-guru di daerah terpencil, pedalaman, pantai, apalagi guru-guru bantu yang diangkat pemerintah pusat/daerah yang mayoritas belum memenuhi standar mutu.

C. Solusi Peningkatan Mutu

Apa upaya untuk untuk meningkatkan mutu pendidikan di negeri kita, strategi antara lain :

Pertama, Komitmen semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, sekolah, orang tua, dan murid sendiri, untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. *Kedua*, menimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka memberika otonomisasi kepada sekolah secara penuh. *Ketiga*, mengangkat tenaga guru, karena saat ini Riau saja kekurangan guru . *Keempat*, meningkatkan kualifikasi guru, di semua jenjang dan jenis pendidikan, baik melalui penyetaraan pendidikan, maupun berupa diklat-diklat. Apalagi PP Nomor 19 Tahun 2005. dan UU Guru dan Dosen guru-guru mulai dari Paud sampai pendidikan menengah minimal D-4 atau S-1. *Kelima*, menciptakan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah masing-masing. *Keenam*, pengadaan inprastruktur sekolah, terutama berkenaan dengan penyediaan sarana pembelajaran, seperti laboratorium, pustaka, UKS, dan ruang belajar yang memadai. *Ketujuh*, membenahi manajemen sekolah dan manajemen kelas, dan ini secara langsung

akan berkaitan dengan mutu pendidikan. *Kedelapan*, pemberdayaan secara maksimal keberadaan komite sekolah sebagai mitra sekolah.

D. Kompetensi Guru

Perkembangan dunia sekarang yang bersifat mengglobal memberikan dampak terhadap kehidupan manusia. Manusia dihadapkan kepada akselerasi ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Bila diamati dengan teliti kemajuan zaman dewasa ini sudah terlalu kompleks. Terutama perkembangan kemajuan teknologi dan Ilmu Pengetahuan, yang sangat mempengaruhi pula dalam pembahaman pendidikan dan pengajaran.

Tidak dapat pula diabaikan kemajuan masyarakat kita di segala bidang. Salah satu yang perlu mendapat perhatian ialah perubahan-perubahan di dalam masyarakat ialah :

- a. tingginya kesadaran pada sub-kebudayaan di dalam masyarakat dengan segala masalahnya, dan tumbuhnya pernyataan untuk mengerjakan sesuatu yang sama untuk kesempatan pendidikan,
- b. realisasi adanya revolusi yang menyangga pada transportasi dan komunikasi,
- c. kemajuan dalam masalah sosial dan pengetahuan tingkah laku serta rasa keimanan kepada Tuhan YME dan dalam penelitian pendidikan timbul pengertian baru tentang metode mengajar,
- d. pelaksanaan dalam pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan sistem manajemen,
- e. timbulnya pendapat tentang bentrokan dari perubahan-perubahan alam dan lingkungan sosial, dengan tekanan khusus pada tendensi kemunduran dalam masalah kemanusiaan di dalam masyarakat teknologi. Perubahan-perubahan itulah menuntut adanya pendidikan dan pengajaran yang berubah pula dalam sistem maupun mutunya. Dengan demikian masyarakat menuntut kompetensi guru yang dapat menjamin berhasilnya pendidikan yang diharapkan.

Maka menjadi pemikiran bagi semua ahli pendidikan dan pengajaran, ialah guru yang bagaimanakah yang diharapkan oleh masyarakat yang telah sedemikian majunya, terutama di Indonesia yang berpandangan hidup Pancasila.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang guru yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini, perlu guru-guru yang memiliki kompetensi. kan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya yang dapat dilakukan di dalam meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui :

1. Rekrutmen calon guru, tentunya mahasiswa yang ingin menjadi guru, harus melalui berbagai seleksi, tidak hanya kemampuan tertulis, juga dilakukan psikotes dan tes psikologi.
2. Pada tataran pertama memilih guru sebagai profesi, bahwa pilihannya untuk menjadi guru berdasarkan hati nurani (rouping), dan bukan karena paksaan.
3. Guru memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, melalui motivasinya membaca,

mendengar dan melihat berbagai media massa ataupun buku-buku yang bermanfaat dan memberi dampak terhadap keluasan materi yang akan dikajarkannya, atau memperluas bahan ajar dari bidang ilmunya.

4. Menghayati dan memahami hakiki dari kode etik guru, karenar semua komponen di dalamnya merupakan acuan dan rambu-rambu yang harus diimplementasikan oleh guru, baik dikelas maupun masyarakat.
5. Mau dan bersedia tanpa paksa untuk mengikuti berbagai diklat, sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru.
6. Pada pikiran guru, bahwa pendidikan yang diperolehnya masih minim, dan karena itu guru harus selalu menuntut ilmu melalui penyetaraan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru haus untuk belajar dan menuntut ilmu.

7. Guru menyadari sepenuhnya, bahwa profesi yang dipilihnya merupakan anugerah dan rahmat Allah SWT, yang patut disyukuri

Pendidikan guru (LPTK) adalah suatu sarana untuk menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada semua profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk dilaksanakan nanti, dan dilain segi mengembangkan peranan yang diperlukan untuk membahas tingkah laku dan ketrampilan. Lebih lanjut pengetahuan tingkah laku dan ketrampilan itu dapat diidentifikasi, dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan guru.

Tujuan belajar biasanya dikelompokkan pada salah satu macam taksonomi (klasifikasi kemampuan manusia yang dapat dicapai) yang berdasarkan pada lima kriteria ialah:

1. *Cognitive objective*. Yang menghususkan kemampuan memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual, seperti

pengetahuan tentang mata pelajaran, pengetahuan tentang teori Psikologi.

2. *Performance objective*. Yang menuntut siswa mampu menunjukkan beberapa bentuk kegiatan, mampu berbuat sesuatu, mampu memecahkan soal.

3. *Consequence objective*, ditekankan dengan istilah sebagai hasil kegiatan belajar. Guru tidak hanya harus tahu tentang mengajar, tetapi juga harus dapat mengajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa.

4. *Affective objective*, biasanya dihubungkan dengan kemunduran sosial yang terjadi, seperti sikap yang konkrit, nilai-nilai, kepercayaan, persahabatan, membentuk sikap pribadi anak.

5. *Exploratory objective*, khusus kegiatan yang menimbulkan belajar menjadi bermakna, hal mana menuntut siswa untuk mengalami kegiatan yang spesifik, memiliki strategi belajar.

Semua macam tujuan itu berguna dalam kompetensi dasar pendidikan guru. Pendapat lain yang memberi perumusan kompetensi dasar guru ialah

diberikan oleh P3G. Adapun kompetensi dasar guru dirumuskan sebagai berikut ;

1. a. Menguasai bahan.

1. menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

untuk dilaksanakan nanti, dan dilain segi mengembangkan peranan yang diperlukan untuk membahas tingkah laku dan ketrampilan. Lebih lanjut pengetahuan tingkah laku dan ketrampilan itu dapat diidentifikasi, dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan guru.

2. menguasai bahan pendalaman aplikasi bidang studi

b. Menguasai bahan dapat diuraikan lebih lanjut secara khusus.

1. menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

a. menguasai bahan dan metodologi

b. menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum.

2. menguasai bahan pendalaman bidang studi masing- masing.

2. Mengelola program belajar mengajar. merumuskan tujuan instruksional mengenal dan menggunakan metode mengajar memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat melaksanakan program belajar mengajar mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

3. Mengelola kelas. mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

4. Menggunakan media/sumber. mengenal, memilih dan menggunakan media

membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pro-ses belajar mengajar mengembangkan laboratorium

menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar menggunakan *micro teaching unit* dalam program pengalaman

- lapangan
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
 6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
 8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah :
 - 8.1. mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
 - 8.2. penyelenggaraan program layanan bimbingan di sekolah
 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - 9.1. mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 9.2. menyelenggarakan administrasi sekolah
 10. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.

Perumusan lain dikembangkan oleh Team Dosen Pembina Ilmu Keguruan di IKIP Jakarta, bahwa Kompetensi Dasar Guru harus meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

Seorang guru harus dapat :

1. merumuskan tujuan instruksional
2. memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar
3. mengorganisasi materi pelajaran
 4. membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan de-ngan tepat
 5. menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu
6. mengetahui dan menggunakan assesmen siswa
 7. manage interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
8. mengevaluasi dan pengadministrasiannya
 9. mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Secara visual program dan kegiatan pembinaan kompetensi keguruan dapat digambarkan sebagai berikut .

E. Pentingnya kompetensi bagi guru

Seorang guru yang progresif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya. Setelah mengetahui, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai perbaikan (*self corection*). Dengan demi-kian guru tersebut selalu berusaha mengembangkan dirinya.

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, hal mana itu akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani

mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman terus menerus.

Begitu juga harus berani meneliti kekurangan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya, mau memberi kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya (demokratis pembelajaran), dan kesediaan menyempurnakan perubahan yang berarti dalam segala aspek pendidikan.

Berkaitan dengan itu, maka kompetensi sebagai agen pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, sejak dari pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi meliputi :

- (1) Kompetensi pedagogik;
- (2) Kompetensi kepribadian;
- (3) Kompetensi profesional, dan :
- (4) kompetensi sosial.

Masalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sangat penting baru guru, dan ini harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang dan pendidikan apapun. Di samping itu, ada lagi kompetensi lainnya, yakni : kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Secara teoritis ke empat jenis kompetensi tersebut tidak

dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya, karena akan melekat dan menyatu pada setiap guru. Guru yang terampil mengajar, tentu dibarengi dengan kemampuannya di dalam sistem pedagogik, dan harus pula memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan penyesuaian dengan kondisi masyarakat (social adjustment) dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkahlaku setiap guru.

F. Kompetensi Guru sebagai alat seleksi rekrutmen guru

Kompetensi profesional diperlukan setiap guru, dan ini sebagai persyaratan bagi setiap penerimaan guru. Ini menjadi salah satu kriteria di dalam rekrutmen calon guru, dan ini sebagai upaya untuk menghindari tudingan rekrutmen guru atas suka dan tidak suka, dan sering dituding tidak obyektif. Atau untuk menghindari sorotan dari masyarakat.

G. Kompetensi Guru dalam rangka Pembinaan Guru

Perlu dilakukan observasi atau studi tentang kompetensi guru, dari hasil

ini dapat diketahui, mana guru yang memiliki kompetensi di atas standard dan di bawah standard. Bagi yang dibawah standard, maka perlu dilakukan pembinaan berlanjut, dan bila sudah di atas standard perlu lebih ditingkat. Tentunya perlu dirumuskan kompetensi apa yang harus dilakukan, dan pembinaan apa yang tepat dilakukan terhadap guru tersebut.

H. Kompetensi Guru penting dalam rangka Penyusunan Kurikulum

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru. Apakah LPTK berhasil mendidik para calon guru akan ditentukan oleh berbagai komponen, salah satu komponen tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru di dalam pemahaman terhadap isi dan komponen kurikulum

I. Kompetensi Guru Penting dalam hubungan dengan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi gurunya. Guru yang berkualitas akan menghasilkan anak didik berkualitas, oleh sebab itu, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya.

J. Penutup

Antara peningkatan mutu dan guru kompetensi, merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kedua-dua menyatukait, dan saling bersatu untuk mewujudkan pendidikan bermutu sebagai mana yang diharapkan bersama.

Daftar Bacaan

Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas.

Bastian, Aulia Reza. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Jogjakarta: Lappera Pustaka Utama.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Adicita.

Djamrah, Saiful Bahri. 200. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pidarta, Made. 1977. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ronisef, Syafnir, Dkk (Ed). 2003. *Mengurai Benang Kusut Pendidikan, Gagasan Para Pakar Pendidikan*. Jakarta: Transformasi UNJ.

Roestiyah,NK. 1986. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT.Bina Aksara.